

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang lain terkait dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Imanuel Christiansen Mamudi (2016) Universitas Negeri Yogyakarta **“Pengaruh Pengetahuan K3 Dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 Di Bengkel Pemesinan Smk Negeri 2 Yogyakarta”** memiliki kerangka pikir tentang pengetahuan dan sikap, serta kesadaran siswa dalam mengoperasikan mesin. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pengetahuan K3 dengan populasi sebanyak 31 siswa kelas X Jurusan Teknik Pemesinan sebanyak 3 siswa (10%) yang termasuk dalam kategori sangat rendah, 4 siswa (13%) termasuk dalam kategori rendah, 6 siswa (20%) termasuk dalam kategori sedang, 8 siswa (27%) termasuk kategori tinggi dan 9 siswa (30%) dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan penyebaran skor data sikap K3 keseluruhan menunjukkan bahwa sebanyak 2 (7%) siswa yang termasuk dalam kategori sangat Kurang Baik, 4 (13%) siswa termasuk dalam kategori Sedang, 5 (16%) siswa termasuk dalam kategori baik dan 10 (32%) siswa dalam kategori lumayan baik dan 10 (32%) siswa dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil pengolahan data terbukti bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan dan sikap secara bersama-sama terhadap kesadaran berperilaku K3 siswa kelas X Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

2. Penelitian yang dibuat oleh Reno Anugerah Pratama (2018) Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta **“Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Bukit Tanjung Enim Sumatera Selatan”** dari penelitian tersebut jelas memiliki kerangka berfikir yang berkomponen tentang Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) pada PT Bukit Asam Tanjung Enim, dalam suatu proses bagaimana sistem manajemen dari PT Bukit Asam Tanjung Enim sudah sangat bagus. Dalam menerapkan K3 terdapat banyaknya kegiatan yang dilaksanakan yaitu penggunaan body harness, pemadam kebakaran, pintu darurat, alat pelindung diri, melakukan medical check-up, pencahayaan, green barrier, adanya audit, instruksi kerja, dll. Sedangkan dari kesejaterahan yang dimiliki pekerja sudah sangat baik dan sesuai.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Peneliti Terdahulu

NO	Tinjauan	Penelitian Terdahulu		Penelitian Sekarang
1.	Nama	Immanuel Christiansen Mamudi	Reno Anugerah Pratama	M Afif Izzudin
2.	Tahun	2016	2018	2019
3.	Lokasi	Yogyakarta	Yogyakarta	Gresik
4.	Objek	SMKN 2 Yogyakarta	PT Bukit Asam Tanjung Enim.	PT Swabina Gatra
		Penelitian kualitatif	Teknik <i>purposive sampling</i>	Penelitian Kualitatif
		Kuisisioner, observasi	Penelitian kualitatif	Wawancara
		Kesadaran, sikap, dan pengetahuan	Wawancara, observasi, dokumentasi	Penerapan K3

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu peranan yang sangat berkaitan dari upaya pencegahan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang diakibatkan saat bekerja yang memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, sederhana serta efisien dan produktif dalam karyawan ketika bekerja (Ardana, 2012:209). Keselamatan dan kesehatan kerja bisa difilosofikan sebagai suatu pemikiran dan upaya yang menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani pada khususnya. Selain itu, sebuah hasil karya dan budayanya menuju masyarakat yang makmur dan sejahtera. Sedangkan pengertian secara keilmuan merupakan suatu ilmu yang dimiliki seseorang akan keselamatan dan kesadaran karyawan terhadap perlindungan kerja di perusahaan.

Dalam suatu konteks keselamatan dan kesehatan kerja yang tidak dapat dipisahkan dengan proses produksi baik jasa maupun industri. Dengan adanya perkembangan pembangunan Indonesia menimbulkan kosekwensi meningkatkan intensitas kerja pada karyawan serta juga menimbulkan meningkatkan resiko kecelakaan yang disebabkan kerja. Seiring dengan peningkatan intensitas pada karyawan, hal tersebut juga mengakibatkan tuntutan yang lebih tinggi dalam meningkatkan pencegahan kecelakaan pada kerja dalam berbagai macam jenis kecelakaan maupun bentuk kecelakaan. Sejalan dengan perkembangan hal tersebut maka disusunlah suatu UU No.14 tahun 1969 berkaitan pokok-pokok tentang tenaga kerja yang mengalami suatu perubahan menjadi UU No.12 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan.

Dalam perundang-undangan pasal 86 UU No.13 tahun 2003, dapat dinyatakan bahwa para pekerja berhak memiliki suatu perlindungan atas keselamatan kerja pada perusahaan baik secara moral, kesusilaan dan perlakuan yang sesuai dengan hakikat dan martabat berkaitan dengan keagamaan. Untuk mengantisipasi suatu permasalahan tersebut, maka pemerintah mengeluarkan suatu peraturan-peraturan yang dikhususkan untuk menangani bidang keselamatan dan kesehatan kerja sebagai pengganti peraturan sebelumnya yaitu *Veiligheids Reglement*, STBI No.406 tahun 2010 yang dinilai tidak sesuai dalam menghadapi suatu masalah dalam keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Undang-undang tersebut yang telah diganti adalah UU No.01 tahun 1970 tentang keselamatan kerja yang mencakup semua lingkungan kerja, baik di darat, didalam tanah, permukaan air, di dalam air maupun di udara yang masih berada disekitar wilayah Republik Indonesia. Undang-undang tersebut juga mengatur tentang syarat-syarat dari keselamatan kerja dimuai dari perencanaan, pengangkutan, peredaran, pembuatan, penggunaan, perdagangan, pemasangan, pemakaian, pemeliharaan dan penyimpanan barang-barang produk teknis dan aparat produksi yang dapat menimbulkan bahaya kecelakaan.

Walaupun sudah banyak peraturan terkait keselamatan dan kesehatan kerja yang sudah ditetapkan, tetapi masih banyak kendala yang dihadapi dikarenakan masih terbatasnya pada personil pengawasan, sumber daya manusa K3 serta sarana yang ada. Maka dari itu pentingnya dalam upaya memberdayakan lembaga-lembaga pada K3 yang ada di masyarakat, perlunya diadakan sosialisasi dan kerja sama dengan mitra yang berguna untuk meningkatkan suatu pengawasan atas norma K3 agar berjalan dengan baik.

2.2.1.1 Pengertian Keselamatan Kerja

Didalam suatu perusahaan, Sumber Daya Manusia (SDM) sangat mempengaruhi kualitas suatu perusahaan untuk mengelola dan mengatur sehingga perusahaan dapat memaksimalkan produktifitas untuk mencapai tujuan perusahaan. Akan tetapi Sumber Daya Manusia dapat juga menimbulkan resiko kecelakaan dalam bekerja, perusahaan harus mempunyai cara untuk mengurangi tingkat resiko pada kecelakaan saat bekerja. Menurut Mangkunegara (2009:161), keselamatan kerja menunjukkan kondisi yang aman dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Indikator keselamatan kerja bisa dilihat dari kesehatan karyawan, kerusakan, kerugian baik fisik maupun materil. Dari teori ini dapat dikatakan pentingnya keselamatan bagi karyawan dan memiliki dampak pada perusahaan baik dari kesejahteraan karyawan, kerusakan, kerugian baik fisik maupun materil.

Keselamatan kerja menurut Suma'mur (1981:1) adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, alat kerja, bahan dan proses produksi dan distribusi baik barang maupun jasa. Keselamatan kerja merupakan tugas dari semua orang yang sedang menjalankan tugas perusahaan.

2.2.1.2 Pengertian Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja merupakan bagian dari kesehatan semua orang yang berkaitan dengan semua pekerjaan dalam suatu perusahaan yang mempengaruhi produktifitas kinerja karyawan. Dalam program kesehatan kerja merupakan sesuatu hal yang sangat penting baik bagi perusahaan maupun karyawan sehingga perlu diperhatikan oleh perusahaan. Dengan diadakan program kesehatan yang baik maka hal ini akan berdampak positif bagi karyawan maupun perusahaan sehingga para pekerja dapat melakukan tugasnya dengan baik dan perusahaan juga bisa mencapai tujuannya.

2.2.2 Faktor-Faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut Heidjrachman dan Saud (1984), keselamatan dan kesehatan terdapat tiga penyebab umum suatu kecelakaan, yaitu secara kebetulan, kondisi tidak aman, dan sikap yang tidak diinginkan. Terdapat hal lain yang menyebabkan terjadinya faktor-faktor antara lain:

1. APD yang tidak sempurna.
2. Peralatan yang rusak.
3. Prosedur yang berbahaya didalam, di atas atau disekitar peralatan dan mesin.
4. Kurangnya percahayaan.
5. Tempat penyimpanan yang tidak aman.
6. Kondisi lapangan kurang aman
7. Kesadaran karyawan terhadap keselamatan kerja

2.2.3 Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Pada masa sekarang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi dalam produktifitas kerja, bahkan pemerintah telah turun tangan untuk meminimalisir tingkat kecelakaan di Indonesia yang tertuang dalam Permenaker No 9 Tahun 2012 Pasal 1 ayat 1, “keselamatan dan kesehatan kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja dan penyakit akibat kerja.” Dengan adanya undang-undang tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para karyawan sehingga dapat melakukan tugasnya dengan baik.

Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja sendiri yang berarti manfaat dari melindungi karyawan dari kecelakaan dan kesehatan dalam bekerja. Menurut

Sutrisno dan Ruswandi (2007:7), tujuan keselamatan kerja merupakan suatu jaminan keselamatan yang dimiliki pekerja pada saat melakukan suatu pekerjaan. Perlindungan keselamatan kerja dapat dilakukan pada saat karyawan berangkat kerja, sedang bekerja, maupun pulang kerja.

Tujuan K3 menurut Mangkunegara (2009:161) yaitu:

1. Mendapatkan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja baik fisik, sosial, dan psikologis.
2. Perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya seefektif mungkin.
3. Hasil produksi dipelihara keamanannya.
4. Adanya jaminan atas pemeliharaan dengan meningkatkan kesehatan gizi pegawai.
5. Meningkatkan kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja
6. Terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan dan kondisi kerja.
7. Pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

Dalam perusahaan yang berhasil meimplementasikan sektor keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada karyawan diharapkan mampu mencapai *zero accident*, yang dimana perusahaan mampu mengendalikan tingkat kecelakaan pada suatu perusahaan. Sebagaimana umum juga perusahaan juga memperhatikan dari sektor keselamatan dan kesehatan yang baik dengan memberikan rasa nyaman pada karyawan yang bekerja.

Ramli (2010:14) berpendapat sebuah tujuan K3 dapat dilihat dari aspek ketenagakerjaan bahwa suatu keselamatan kerja mengandung sebuah nilai

pelindungan terhadap para pekerja kecelakaan maupun penyakit akibat bekerja. Tenaga kerja merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat berharga dan merupakan unsur penting dalam suatu proses produksi di samping unsur lainnya seperti material, mesin, dan tempat kerja. Karena itu tenaga kerja harus dijaga, dibina, serta dikembangkan untuk meningkatkan suatu produktivitasnya. Karena merupakan suatu bagian aset penting bagi perusahaan maka keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dari kecelakaan maupun penyakit akibat kerja perlu menjadi fokus utama perusahaan agar produktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu bentuk kesejahteraan pekerja yang harus dipenuhi oleh perusahaan karena pekerja merupakan sebuah aset perusahaan yang harus dijaga. Dengan adanya K3 dapat membantu produktivitas para pekerja dalam bekerja dengan memberikan keamanan dan kenyamanan.

2.2.4 Unsur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Dalam suatu proses berjalannya penerapan K3 terdapat bagian unsur-unsur yang membantu dalam menangani tingginya angka kecelakaan kerja yang disebutkan oleh Sutrisno dan Ruswandi (2007:5) adalah sebagai berikut:

1. Adanya APD yang lengkap.
2. Adanya buku petunjuk penggunaan alat dan atau isyarat bahaya.
3. Adanya peraturan pembagian tugas dan tanggung jawab.
4. Adanya tempat kerja yang aman sesuai standar SSLK (syarat-syarat lingkungan kerja) Adanya penunjang kesehatan jasmani dan rohani di tempat kerja.

5. Adanya sarana yang lengkap bagi karyawan.
6. Adanya kesadaran pada karyawan untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja.

Dalam pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bukan hanya dilakukan individu tetapi sangat efektif jika dilakukan secara bersama-sama didalam suatu perusahaan baik pimpinan maupun para pekerja. Menurut Flippo (Mutiara, 2004: 116), dalam suatu tujuan penanganan program K3 pada karyawan dapat dicapai jika terdapat unsur-unsur yang mendukung antara lain:

1. Adanya dukungan dari manajemen puncak.
2. Ditunjuknya direktur keselamatan.
3. Rekayasa pabrik serta kegiatan yang aman.
4. Diberikannya pendidikan dan kegiatan bagi semua karyawan untuk bertindak aman.
5. Terpeliharanya catatan-catatan tentang kecelakaan.
6. Menganalisis penyebab kecelakaan.
7. Melaksanakan peraturan.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang unsur keselamatan dan kesehatan kerja, dapat disimpulkan bahwa K3 sangat dibutuhkan untuk melindungi para pekerja untuk menciptakan kondisi bekerja yang aman. Hal ini perlunya menetapkan peraturan didalam perusahaan tentang penggunaan APD, kondisi lingkungan, tanda bahaya, *safety talk*, sarana prasarana yang lengkap, serta kesadaran karyawan terhadap keselamatan dan kesehatan saat bekerja.

2.3 Kerangka Berfikir

2.3.1 Sistem Menerapkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3).

Menurut undang-undang yang dikutip dari Permenaker No 5 Tahun 1996 tentang sebuah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu suatu bagian yang terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yaitu struktur organisasi K3, perencanaan K3, implementasinya, prosedur, tanggung-jawab, proses dalam SDM yang dibutuhkan, pencapaian, pemeliharaan suatu kebijakan perusahaan terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang bertujuan untuk pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja bertujuan untuk menjaga lingkungan agar tetap nyaman dan aman serta dapat meningkatkan suatu produktifitas pada karyawan yang bekerja.

Untuk sebuah pencapaiannya dari keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawan di PT Swabina Gatra perlunya sistem manajemen K3 yang baik dan terkoordinasi menjaga para pekerja supaya tidak terjadinya kecelakaan kerja sehingga dapat meningkatkan produktifitas pada karyawan. Hal ini dapat diketahui suatu problem yang diketahui pada sektor keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di PT Swabina Gatra.

2.3.2 Tingkat Kesadaran Karyawan Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.

Kesadaran karyawan merupakan suatu pengaruh utama dalam penerapan keselamatan kerja yang langsung. Kesadaran adalah bagian dari kejiwaan yang berisi hal-hal yang disadarinya, diketahuinya. Didalam diri karyawan di PT Swabina Gatra memiliki perilaku yang berbeda-beda baik positif maupun negatif.